

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU DENDAM TAK SUDAH
DALAM PERSPEKTIF COLLABORATIVE GOVERNANCE****Oleh:****Rahmat Ismail*, Henny Aprianty, Hernowo Noviyanto**Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Prof.Dr. Hazairin, SH Kota Bengkulu Indonesia*Email Korespondensi : Rahmat.13022002@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengembangan objek wisata Danau Dendam Tak Sudah dalam perspektif collaborative governance. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan Model dan Proses Kolaboratif terkait Pengembangan Objek Wisata Danau Dendam Tak Sudah Dalam Perspektif Collaborative Governance. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan menggunakan teori Yoeti tentang Pengembangan Objek Wisata dan teori Ansell and Gash tentang Collaborative Governance. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa bahwa di Objek Wisata Danau Dendam Tak Sudah ada tiga faktor yang dapat menentukan berhasilnya pengembangan pariwisata sebagai industri dan meskipun terdapat kemajuan dalam infrastruktur setelah danau ini diubah statusnya menjadi Taman Wisata Alam, masih ada kebutuhan mendesak dalam penyediaan fasilitas dasar seperti toilet dan koordinasi antar pihak terkait.

Kata kunci: Pengembangan objek pariwisata, Danau Dendam Tak Sudah, Collaborative Governance

Abstract

This study aims to determine and understand the development of the Dendam Tak Sudah Lake tourist attraction in the perspective of collaborative governance. In addition, this study also aims to formulate a Collaborative Model and Process related to the Development of the Dendam Tak Sudah Lake Tourist Attraction in the Perspective of Collaborative Governance. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection techniques use observation techniques, in-depth interviews, and documentation, using Yoeti's theory of Tourism Object Development and Ansell and Gash's theory of Collaborative Governance. The technique for checking the validity of the data in this study uses triangulation techniques, in this study the triangulation used is source and technique triangulation. While the techniques used for data analysis in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of this study found that in the Dendam Tak Sudah Lake Tourist Attraction there are three factors that can determine the success of tourism development as an industry and although there has been progress in infrastructure after the lake was changed its status to a Nature Tourism Park, there is still an urgent need for the provision of basic facilities such as toilets and coordination between related parties.

Keywords: Development of Tourist Attractions, Danau Dendam Tak Sudah, Collaborative Governance

A. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, pariwisata merupakan salah satu hal terpenting bagi suatu negara dan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Melalui pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata tersebut berada, menerima pendapatan dari setiap objek wisata tersebut.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang mendefinisikan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai kekhasan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan, adalah selalu diikuti dalam perkembangan pariwisata di Indonesia. Pembangunan, sebagaimana didefinisikan oleh Janjetti (2019), adalah proses mengubah atau mengkarakterisasi kriteria desain menjadi karakteristik nyata dengan tetap fokus pada keprihatinan luas dan analisis kebutuhan. Diakui pula bahwa sektor pariwisata merupakan yang terbesar pada abad ini. Berdasarkan banyak indeks pembangunan global, pariwisata diperkirakan akan memainkan peran yang lebih besar di tahun-tahun mendatang.

Pemerintah, sektor korporasi, dan penduduk lokal di daerah tujuan wisata akan terkena dampak finansial yang signifikan akibat pertumbuhan

pariwisata (Osin et al., 2019). Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, peran pariwisata semakin meningkat sebagai sektor baru yang menyumbang devisa dalam jumlah besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Osin et al., 2019). Oleh karena itu, banyak yang perlu dilakukan untuk mengembangkan potensi pariwisata khususnya di Indonesia.

Untuk mengembangkan atraksi pariwisata pada periode pemerintahan saat ini, pemerintah harus berkomitmen untuk bekerja sama lebih erat dengan para pelaku industri pariwisata dan menahan diri untuk tidak memihak pihak swasta atau komponen LSM (Non Government Organization) lainnya. Sebagaimana ditegaskan, *governance* sebagai suatu konsep dan teori dalam pengembangan ilmu administrasi publik menekankan pada prinsip kerja sama dalam penyelenggaraan urusan dan pelayanan pemerintahan yang dikembangkan oleh beberapa ahli dengan syarat adanya *Collaborative Governance* dan *Partnership Governance*. (Matthoriq et al., 2021).

Menurut Pendit dalam (Osin et al., 2019) Segala sesuatu yang ada pada suatu tempat yang mempunyai potensi untuk dijadikan tujuan wisata dikatakan mempunyai potensi wisata. Begitu pula dengan industri pariwisata Provinsi Bengkulu yang semakin berkembang. Salah satu

provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki banyak potensi wisata menarik dan mempesona adalah Bengkulu. Mengingat Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu merupakan media hub pertumbuhan pariwisata Bengkulu, maka sejumlah inisiatif perlu dilakukan untuk memajukan pariwisata Bengkulu. Untuk menarik wisatawan, Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu harus bekerja sama dengan pemangku kepentingan terkait pariwisata lainnya untuk mengemas pariwisata Bengkulu. Jika Provinsi Bengkulu mempunyai potensi wisata yang memukau namun tidak disadari oleh dunia luar, maka sayang sekali. Banyak orang di luar Provinsi Bengkulu tidak mengetahui lokasi provinsi tersebut atau sumber daya pariwisatanya.

Salah satu tempat wisatanya adalah Danau Dendam Tak Sudah, Danau Dendam Tak Sudah merupakan sebuah danau yang terletak di Provinsi Bengkulu. Danau ini terletak di Desa Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Aktivitas vulkanik di wilayah tersebut menciptakan Danau Pembalasan Tak Terduga. Selain itu, Danau Dendam Tak Jadi merupakan rumah bagi beragam flora dan hewan, dengan anggrek pensil menjadi salah satu spesies tumbuhan yang paling umum. Besar potensi objek wisata Danau Dendam Tak Jadi menjadi destinasi wisata populer

di masa depan.

Pengembangan objek wisata Danau Dendam Tak Sudah belumlah berjalan dengan baik. Berdasarkan observasi awal disini peneliti melihat masih kurangnya pembangunan yang berkaitan infrastruktur. Peneliti telah melakukan wawancara ke beberapa pengunjung di Wisata Danau Dendam Tak Sudah. Menurut FS, “dia mengatakan bahwa belum tersediannya fasilitas yang menunjang seperti fasilitas WC umum yang belum ada disekitar area Wisata Danau Dendam Tak Sudah. Sehingga pengunjung yang datang sering menumpang di toilet pemilik warung yang ada disekitar Danau Dendam Tak Sudah. Kemudian Menurut RB, “dia mengatakan tidak ada disediakan mushala untuk wisatawan, lalu masalah lokasi parkir yang belum jelas atau belum tersedia. Dan Menurut TG, “dia mengatakan Tata kelola di Wisata Danau Dendam Tak Sudah kurang diperhatikan dengan masih banyaknya bangunan-bangunan ilegal disekitaran area wisata danau dan masyarakat yang berjualan disembarang tempat dipinggir jalan wisata danau dendam tak sudah. Membuat tak elok dipandang mata atau menurunkan citra wisata Danau Dendam Tak Sudah yang notabene nya wisata alam.

Anda harus mempertimbangkan sejumlah aspek saat membangun sebuah destinasi wisata karena hal tersebut

mempengaruhi kemampuan destinasi tersebut untuk eksis. Menurut Suwanto (Suarto, 2017), suatu lokasi wisata harus mempunyai lima aspek utama, yaitu: barang dan daya tarik wisata, prasarana pariwisata, fasilitas wisata, pengelolaan/prasarana, dan kondisi masyarakat atau lingkungan. Variabel-variabel ini terhubung ke elemen-elemen ini. Dalam konteks pengembangan daya tarik wisata, keberlanjutan dipahami sebagai komponen yang paling krusial dalam tiga bidang utama: pengelolaan daya tarik wisata yang berdampak pada pemerataan ekonomi masyarakat lokal, memperhatikan kelestarian lingkungan alam pada saat pembangunan, dan membina hubungan sosial antara pengunjung dan wisatawan. melalui dialog yang efektif. (Wijaya et al., 2023).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengembangan objek wisata Danau Dendam Tak Sudah dalam perspektif collaborative governance, berdasarkan deskripsi dan temuan penelitian-penelitian sebelumnya..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Moleong 2007:6 dalam (Mefita & Yulianto, 2019) Penelitian yang berupaya memahami fenomena-fenomena yang dialami partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif dan

pendekatan kualitatif. secara holistik (utuh) dan melalui uraian verbal dan linguistik dalam suasana alam yang unik dengan menggunakan berbagai teknik ilmiah.

Penelitian ini adalah sebuah penelitian lapangan, dimana dilakukan di lingkungan kehidupan yang nyata. Penelitian ini adalah deskriptif, yang berarti memaparkan dengan tepat karakteristik individu, fenomena, kondisi, dalam konteks kelompok yang spesifik atau untuk mengevaluasi sejauh mana terjadinya koneksi tertentu dari sebuah fenomena dalam masyarakat. Dengan menggunakan teknik penelitian ini, diinginkan agar seorang peneliti dapat mencapai hasil yang signifikan dan dapat dipercaya dengan menghimpun, menyimpulkan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasi data (Anggito, 2018).

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mempergunakan dua teori yaitu, Pengembangan Pariwisata menurut Yoeti (1996), yaitu (1) Tersedianya Objek wisata dan atraksi wisata (2) adanya *accessibility* (3) tersedianya *amenities*. *Collaborative Governance* menurut Gash dan Ansel (20107), yaitu: (1) Kondisi awal, (2) Kepemimpinan, (3) Desain institutional, (4) Proses kolaboratif

Pengembangan Objek Wisata dalam Perspektif Governance

Danau Dendam Tak Sudah di Provinsi Bengkulu adalah destinasi wisata unggulan dengan potensi besar berkat keindahan alam dan ekosistemnya yang

kaya, termasuk spesies langka seperti Anggrek Pensil. Keindahan pemandangan, terutama fenomena sunrise yang viral di media sosial, serta suasana tenang, menjadikan danau ini sangat menarik bagi wisatawan, terutama selama liburan dan acara adat.

Pemerintah dan masyarakat lokal, termasuk masyarakat adat Lembak, bekerja sama dalam menjaga kelestarian alam dan budaya di sekitar danau. Ini dilakukan melalui penegakan peraturan, edukasi, dan pelestarian tradisi seperti Kenduri Tebat. Larangan penggunaan mesin di perahu menunjukkan komitmen kuat dalam mempertahankan ekosistem dan warisan budaya danau.

Upaya peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas terus dilakukan, termasuk perbaikan jalan dan pembangunan jembatan elevated oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu. Namun, masih ada kritik terkait kurangnya fasilitas dasar seperti toilet umum dan penginapan. Pokdarwis dan masyarakat adat Lembak telah berinisiatif menyediakan fasilitas dasar seperti gubuk berteduh, area parkir yang tertata, dan layanan tambahan seperti penyewaan perahu dan alat pancing.

Koordinasi yang lebih baik antara semua pihak terkait, termasuk peran Polsek Gading Cempaka dan Satpol PP dalam

menjaga keamanan, sangat diperlukan untuk meningkatkan pengalaman wisata yang aman dan teratur di Danau Dendam Tak Sudah. Dukungan aktif dari pemerintah dalam

formalisasi pengelolaan dan peningkatan fasilitas dasar menjadi kunci untuk mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Danau Dendam Tak Sudah memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam yang berkelanjutan, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait fasilitas umum dan koordinasi antarpihak terkait. Dengan kolaborasi yang baik antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak terkait lainnya, potensi wisata danau ini dapat dikembangkan lebih optimal.

Proses Collaborative Governance dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Dendam Tak Sudah

Danau Dendam Tak Sudah di Provinsi Bengkulu adalah destinasi wisata yang memukau dengan keindahan alamnya. Namun, pengembangan wisata di daerah ini menghadapi tantangan serius seperti kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia dan keterbatasan infrastruktur. Masyarakat setempat sangat bergantung pada danau ini untuk mata pencaharian mereka, terutama melalui pertanian dan perikanan, sehingga tingkat kesejahteraan mereka perlu ditingkatkan.

Kekayaan budaya dan tradisi lokal juga merupakan aset berharga yang perlu dikembangkan dalam konteks pariwisata. Pentingnya kolaborasi antara pemerintah, pengelola, masyarakat lokal, dan sektor swasta sangat ditekankan untuk memastikan pengembangan yang berkelanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi. Kepemimpinan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dianggap krusial untuk menjaga dan mengembangkan potensi wisata Danau Dendam Tak Sudah secara berkelanjutan.

Kolaborasi antara Pokdarwis dan pemerintah provinsi saat ini belum optimal, dengan Pokdarwis sering merasa minim terlibat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan, serta kurangnya akses terhadap informasi dan sumber daya yang dibutuhkan. Untuk memperbaiki situasi ini, diperlukan lebih banyak kesempatan bagi Pokdarwis untuk terlibat dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan, serta meningkatkan komunikasi efektif dan akses terhadap informasi serta sumber daya.

Pembahasan

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa Danau Dendam Tak Sudah di Provinsi Bengkulu merupakan destinasi wisata unggulan dengan keindahan alam dan ekosistem yang kaya, termasuk flora unik seperti Anggrek Pensil. Panorama sunrise di danau ini

menjadi daya tarik besar yang telah viral di media sosial, menarik banyak wisatawan.

Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian alam dan budaya menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, dengan upaya seperti pelarangan penggunaan mesin di perahu dan pelaksanaan tradisi lokal seperti Kenduri Tebat. Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal keselamatan dan infrastruktur. Insiden tenggelamnya penduduk setempat menekankan perlunya peningkatan keamanan dan infrastruktur pendukung untuk menjamin keselamatan pengunjung.

Peningkatan fasilitas dasar seperti jalur pejalan kaki, area parkir, dan sanitasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Promosi melalui media sosial efektif dalam meningkatkan popularitas Danau Dendam Tak Sudah, namun edukasi wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan juga sangat penting.

Penetapan danau ini sebagai taman wisata alam dan bukan cagar alam menunjukkan kemajuan besar dalam pembangunan dan administrasi. Namun, kebutuhan akan fasilitas dasar seperti toilet dan koordinasi antarpihak terkait masih mendesak. Upaya Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu dalam meningkatkan aksesibilitas dan infrastruktur seperti perbaikan jalan dan pembangunan jembatan elevated mendapat kritik karena keterbatasan

dukungan dalam penyediaan fasilitas umum seperti toilet.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan masyarakat adat Lembak aktif dalam menyediakan fasilitas dasar dan layanan tambahan, namun koordinasi yang lebih baik antara semua pihak terkait, termasuk peran Polsek Gading Cempaka dan Satpol PP, menjadi krusial untuk meningkatkan pengalaman wisata yang aman dan teratur.

Potensi besar Danau Dendam Tak Sudah sebagai destinasi wisata alam disertai tantangan terkait sarana kepariwisataan yang masih kurang memadai. Upaya peningkatan infrastruktur dan pengelolaan serta kolaborasi yang lebih baik diperlukan untuk memastikan pengalaman wisatawan yang lebih baik. Pengembangan infrastruktur pariwisata yang lebih baik dan dukungan aktif dari pemerintah dalam formalisasi pengelolaan serta peningkatan fasilitas dasar menjadi kunci untuk mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan.

Kolaborasi erat dengan masyarakat lokal dalam pelestarian budaya dan lingkungan juga penting untuk mengembangkan potensi wisata danau ini secara menyeluruh. Peningkatan partisipasi Pokdarwis dalam perencanaan strategis, mendirikan forum reguler untuk dialog terbuka, dan memperkuat kolaborasi antara semua pihak terkait akan memastikan pengembangan Danau Dendam Tak Sudah berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, memperhitungkan keberlanjutan

lingkungan dan kepentingan sosial ekonomi masyarakat lokal, serta meningkatkan pengalaman wisata bagi pengunjung.

Penelitian ini juga selaras dengan beberapa studi lain yang menunjukkan pentingnya peran pemerintah dan kolaborasi dalam pengembangan potensi wisata, serta perlunya peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung untuk menarik minat wisatawan.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Danau Dendam Tak Sudah memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam berkat keindahan alamnya yang memukau, seperti panorama sunrise yang menjadi viral di media sosial dan keberagaman flora serta fauna yang kaya. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat lokal dalam pelestarian alam dan budaya di sekitar danau menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan lingkungan. Meskipun terdapat peningkatan infrastruktur seperti pembangunan jembatan elevated, aksesibilitas yang optimal masih menjadi tantangan utama. Perbaikan lebih lanjut diperlukan dalam penyediaan fasilitas dasar seperti toilet, tempat istirahat, dan akses transportasi umum untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Fasilitas umum seperti toilet, penginapan, dan area parkir masih kurang memadai. Meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan infrastruktur pariwisata, koordinasi

yang lebih baik antara semua pihak terkait diperlukan untuk memastikan pengalaman wisatawan yang lebih baik. Pengembangan objek wisata Danau Dendam Tak Sudah menunjukkan kemajuan dalam infrastruktur setelah statusnya diubah menjadi Taman Wisata Alam. Namun, masih ada kebutuhan mendesak dalam penyediaan fasilitas dasar dan koordinasi antarpihak terkait. Kritik terhadap keterbatasan dukungan pemerintah provinsi dalam menyediakan fasilitas umum perlu diatasi dengan langkah-langkah konkret.

Meningkatkan partisipasi Pokdarwis dalam perencanaan strategis, mendirikan forum dialog terbuka, dan memperkuat kolaborasi antara semua pihak terkait adalah langkah-langkah yang direkomendasikan. Dengan melakukan hal ini, diharapkan pengembangan Danau Dendam Tak Sudah dapat berjalan lebih efektif, memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kepentingan sosial ekonomi masyarakat lokal, serta meningkatkan pengalaman wisata bagi pengunjung.

Dengan mengatasi tantangan aksesibilitas dan penyediaan fasilitas dasar serta memperkuat kolaborasi antarpihak terkait, Danau Dendam Tak Sudah memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan di Provinsi Bengkulu.

Saran

1. Peningkatan Infrastruktur Dasar: Perlu adanya peningkatan dalam penyediaan fasilitas dasar seperti

toilet umum, tempat parkir, dan area istirahat. Ini akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung serta memperbaiki pengalaman wisata secara keseluruhan.

2. Koordinasi dan Kolaborasi yang Lebih Baik: Pentingnya meningkatkan kolaborasi antara Pokdarwis, pemerintah daerah, dan stakeholder lainnya dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan. Pendirian forum reguler untuk dialog terbuka dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dan membangun visi bersama.
3. Edukasi dan Kesadaran Lingkungan: Perlu dilakukan edukasi kepada wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar Danau Dendam Tak Sudah. Promosi yang lebih intensif melalui media sosial juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan.
4. Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Lebih banyak dukungan dan pelibatan terhadap masyarakat lokal, termasuk pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan usaha kecil dan menengah terkait pariwisata. Hal ini akan meningkatkan manfaat ekonomi lokal dan mendukung keberlanjutan inisiatif pariwisata.
5. Penyusunan Peraturan dan Pengelolaan yang Inklusif:

Pentingnya penyusunan peraturan yang jelas dan pengelolaan yang inklusif untuk memastikan bahwa pengembangan Danau Dendam Tak Sudah berkelanjutan dan menguntungkan semua pihak terkait.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan pengembangan Danau Dendam Tak Sudah dapat berjalan lebih baik, mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat lokal, serta meningkatkan pengalaman wisata bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Jayanti, N. P. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 141. <https://doi.org/10.31311/par.v6i2.5691>
- Matthoriq, Zauhar, S., & Hermawan, R. (2021). Collaborative Governance dalam Tata Kelola Pariwisata-Desa (Studi Pariwisata-Desa “Bumiaji Agrotourism” di Kota Wisata Batu). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 7(1), 20–29. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2021.007.01.3>
- Mefita, S., & Yulianto, M. (2019). Fenomena Gaya Hidup Selebgram (Studi Fenomenologi Selebgram Awkarin). *Interaksi Online*, 1(4), 396–413. https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkyZVINTY4NWMYyWU1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf
- Osin, R. F., Kusuma, I. R. W., & Suryawati, D. A. (2019). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (Ntt)*. 14(1), 60–65.
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1597>
- Wijaya, I. K. M., Warnata, I. N., Wayan, N., & Mustika, M. (2023). *Desain Fasilitas Wisata Alam sebagai Program Pengembangan Objek Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (Ntt)*. 14(1), 60–65.
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1597>
- Wijaya, I. K. M., Warnata, I. N., Wayan, N., & Mustika, M. (2023). *Desain Fasilitas Wisata Alam sebagai Program Pengembangan Objek Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (Ntt)*. 14(1), 60–65.
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1597>
- Wijaya, I. K. M., Warnata, I. N., Wayan, N., & Mustika, M. (2023). *Desain Fasilitas Wisata Alam sebagai Program Pengembangan Objek Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (Ntt)*. 14(1), 60–65.
- Jayanti, N. P. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 141. <https://doi.org/10.31311/par.v6i2.5691>
- Matthoriq, Zauhar, S., & Hermawan, R. (2021). Collaborative Governance dalam Tata Kelola Pariwisata-Desa (Studi Pariwisata-Desa “Bumiaji Agrotourism” di Kota Wisata Batu). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 7(1), 20–29. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2021.007.01.3>
- Mefita, S., & Yulianto, M. (2019). Fenomena Gaya Hidup Selebgram (Studi Fenomenologi Selebgram Awkarin). *Interaksi Online*, 1(4), 396–413. https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkyZVINTY4NWMYyWU1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf
- Osin, R. F., Kusuma, I. R. W., & Suryawati, D. A. (2019). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (Ntt)*. 14(1), 60–65.
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1597>
- Wijaya, I. K. M., Warnata, I. N., Wayan, N., & Mustika, M. (2023). *Desain Fasilitas Wisata Alam sebagai Program Pengembangan Objek Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (Ntt)*. 14(1), 60–65.

*Wisata Pantai Gamat di Desa Sakti
, Nusa Penida - Bali. 3(2), 140–
148.*